

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGASI* (GI) TERHADAP AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SENAM IRAMA DAN KEBUGARAN PADA
MAHASISWA SEMESTER VI JURUSAN PEJASKESREK**

I Putu Darmayasa

Jurusan Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: putudarmayasa39@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* (GI) terhadap aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester VI Jurusan penjaskesrek FOK Undiksha tahun akademik 2013/2014 berjumlah 150 orang. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan menggunakan format observasi aktivitas belajar selama proses belajar, sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dengan format penilaian hasil belajar senam irama dan kebugaran. Analisis data menggunakan analisis Uji-t. Hasil analisis aktivitas belajar dengan uji-t menunjukkan bahwa t hitung (20.062) > t tabel (1.992), hasil analisis hasil belajar dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t hitung (22.604) > t tabel (1.992). Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014. Disarankan agar dosen pengampu matakuliah praktek dapat mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam melaksanakan pembelajaran. Kepada peneliti lain disarankan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI di dalam melakukan penelitian dalam konteks dan permasalahan yang berbeda.

Kata-kata kunci : *model pembelajaran kooperatif, aktivitas dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar juga merupakan proses melibatkan manusia secara perorangan sebagai

satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 156). Perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi antara pendidik dengan yang dididik, pendidik akan memberikan pengalamannya dengan proses penginformasian melalui belajar. Pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya

melakukan aktivitas belajar (Djamarah dan Zain, 2002: 44). Perlu diketahui bahwa kondisi awal pebelajar juga mempengaruhi proses belajar dan proses belajar ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (a) faktor *internal* yakni faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti keadaan jasmani dan rohani, (b) faktor *eksternal* yakni faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, seperti kondisi lingkungan atau tempat tinggal manusia, (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metoda yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta materi-materi pelajaran.

Dalam pembelajaran mata kuliah teori dan praktek senam irama dan kebugaran pada pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat kelemahan-kelemahan sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar mahasiswa belum mencapai target ketuntasan belajar dengan minimal. Belum tercapainya target tersebut disebabkan oleh kurangnya aktivitas mahasiswa dalam berdiskusi, dan kurangnya partisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Sedangkan kurangnya hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi senam irama dan kebugaran. Upaya-upaya yang telah dilakukan seperti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan materi yang diberikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan untuk mempelajari

materi, namun upaya-upaya tersebut hasilnya belum sesuai dengan harapan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, secara khusus diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perubahan proses belajar mengajar yang sebelumnya terpusat pada dosen menjadi terpusat pada mahasiswa. Disamping itu tujuan pembelajaran juga perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip menjadi kemampuan mahasiswa untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipahami (Wirtha dan Rapi, 2008, dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, hal : 17)

Di dalam proses belajar mengajar, dosen harus memiliki strategi, agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut model pembelajaran (Roestiyah NK, 1991).

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para

dosen untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau menyajikan materi pelajaran di kelas dan di lapangan. Namun dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran kerja kelompok. Model pembelajaran kerja kelompok dalam pengajaran modern telah banyak dilaksanakan. Model pembelajaran kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Roestiyah NK, 1991).

Robert L Cilstrap dan William R Martin (Roestiyah NK, 1991) memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok mahasiswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Slavin (dalam Sanjaya, 2008: 309) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan mahasiswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan

mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kelompok yang dipakai adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI, model pembelajaran ini dipilih karena model ini mempunyai nilai tambah dalam hal pemahaman suatu konsep dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan model ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar (Nurlaelah, 2003). Hal ini akan bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa (Asiala, *et al*, 2000).

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, para mahasiswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan suatu laporan yang disajikan di depan kelas secara keseluruhan (Nurhadi, dkk. 2004:65).

Menurut Nurhadi, dkk (2004: 66) ada 6 tahapan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif GI yaitu : 1) seleksi topik, 2) merencanakan kerja sama, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) penyajian hasil akhir, 6) evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI

Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun akademik 2013/2014.

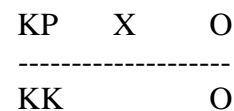
Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat mengembangkan model pembelajaran dalam perkuliahan senam irama dan kebugaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun akademik 2013/2014. Sedangkan manfaat bagi dosen adalah untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengemas model pembelajaran inovatif, yang meliputi teknik pembelajaran dan pemahaman konseptual, sehingga dosen lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang muncul.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014 yang mengambil matakuliah senam irama dan kebugaran yang jumlah 150 orang yang terdiri dari : kelas VI A 33 orang, kelas VIB 29 orang, kelas VIC 33 orang, kelas VID 25 orang, dan kelas VIE 30 orang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (kuasi eksperimental) dengan menggunakan rancangan penelitian: *nonequivalent control group design* seperti gambar 01 dibawah ini:



Gambar 01. *Nonequivalent Control Group Design* (Dantes, 2012, hal: 97)

Keterangan :

KP = Kelompok perlakuan

KK = Kelompok kontrol

O = Aktivitas dan Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang diobservasi oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar senam irama dan kebugaran. Teknik pengumpulan data hasil belajar dilakukan oleh dua orang evaluator dengan menggunakan format penilaian hasil belajar senam irama dan kebugaran.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisa uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI

terhadap aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran dengan beberapa persyaratan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kuadrat Chi dengan bantuan SPSS 16.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (*Chi-Square*) adalah prosedur statistik yang memungkinkan pengujian normalitas ini, yaitu dengan membandingkan jumlah frekuensi observasi (*FO*) dengan frekuensi harapan (*FE*) dalam jumlah kategori yang sama berdasarkan distribusi yang ditetapkan sebelumnya. Adapun prosedur pengujian normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(FO - FE)^2}{FE}$$

Keterangan:

χ^2 : Kuadrat chi (*chi-square*)

FO : Frekuensi observasi (pengamatan)

FE : Frekuensi ekspektasi (harapan).

(Martini, 2005:28)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini di uji dengan bantuan program SPSS 16.0 pada taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi hitung $> \alpha$, maka variasi data homogen sedangkan jika nilai

signifikansi hitung $< \alpha$, maka variasi data tidak homogen.

Untuk menguji homogenitas varians kedua kelompok skor tersebut, digunakan rumus *separated varians*.

$$\text{Rumus uji F} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Martini, 2005:32)

a. Uji t-tes

Untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan software SPSS 16.0 atau rumus t-test:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rerata sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

\bar{X}_2 = Rerata sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

HASIL

Hasil Analisis Aktivitas belajar

Untuk mengetahui hasil analisis aktivitas belajar senam irama dan kebugaran mahasiswa semester VI jurusan penjaskesrek FOK Undiksha tahun ajaran 2013-2014, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas data aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil analisis uji normalitas aktivitas belajar senam irama dan kebugaran

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kuadrat Chi dengan bantuan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 01. Hasil Analisis Uji Normalitas Aktivitas Belajar Senam Irama dan Kebugaran

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.094	75	.094
Eksperimen	.101	75	.058

Berdasarkan tabel 01 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil *output* SPSS 16.0 diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan lebih dari 50, sehingga analisis uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Signifikansi untuk variabel kontrol memiliki nilai 0,094 sedangkan sig untuk variabel eksperimen memiliki nilai 0,58. Kedua data > 0,050. Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel kontrol dan eksperimen memiliki distribusi data yang normal.

- b. Hasil analisis uji homogenitas aktivitas belajar senam irama dan kebugaran.

Uji homogenitas data dalam penelitian ini di uji dengan bantuan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 02. Hasil Analisis Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Senam Irama dan Kebugaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.452	9	64	.185

Berdasarkan Tabel 02 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil *output* SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kontrol berdasarkan variabel Eksperimen = 0,185 > 0,050 artinya data variabel Kontrol berdasarkan variabel Eksperimen mempunyai varian yang sama (Homogen).

- c. Hasil analisis aktivitas belajar dengan menggunakan Uji-t

Setelah melakukan uji prasyarat di atas dapat disampaikan bahwa kedua data yang digunakan adalah normal dan homogen sehingga langkah selanjutnya yaitu menguji efektivitas aktivitas belajar senam irama dan kebugaran mahasiswa semester VI jurusan penjaskesrek tahun ajaran 2013-2014 dengan menggunakan SPSS 16.0. setelah dilakukan penghitungan maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Hasil Analisis Uji-t Aktivitas Belajar

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1 Kontrol-Eksperimen	7.893	3.407	.393	7.109	8.677	20.062

Keterangan:

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka Ho ditolak
- 2) Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan Tabel 03 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil output SPSS 16.0 diketahui t hitung output adalah 20.062. Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t: Tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%, derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $75-1=74$ yakni 1.992. Jadi t hitung (20.062) > t tabel (1.992) sehingga Ho ditolak.

Oleh karena t hitung terletak pada daerah Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil analisis hasil belajar senam irama dan kebugaran mahasiswa semester VI jurusan penjas kesrek tahun ajaran 2013-2014, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis uji normalitas hasil belajar senam irama dan kebugaran

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Kuadrat Chi dengan

bantuan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 04. Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Senam Irama dan Kebugaran

	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.094	75	.094
Eksperimen	.099	75	.065

Berdasarkan tabel 04 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil output SPSS 16.0 diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan lebih dari 50, sehingga analisis uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Signifikansi untuk variabel kontrol memiliki nilai 0,094 sedangkan sig untuk variabel eksperimen memiliki nilai 0,065. Kedua data > 0,050. Jadi kedua variabel tersebut, baik variabel kontrol dan eksperimen memiliki distribusi data yang normal.

- b. Hasil analisis uji homogenitas hasil belajar senam irama dan kebugaran.

Uji homogenitas data dalam penelitian ini di uji dengan

bantuan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 05. Hasil Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar Senam Irama dan Kebugaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.604	8	63	.771

Berdasarkan Tabel 05 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil output SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kontrol berdasarkan variabel Eksperimen = 0,771 > 0,050 artinya data variabel Kontrol berdasarkan variabel Eksperimen

mempunyai varian yang sama (Homogen).

c. Hasil analisis hasil belajar dengan menggunakan Uji-t

Setelah melakukan uji prasyarat di atas didapat bahwa kedua data yang digunakan normal dan homogen sehingga langkah selanjutnya adalah menguji efektivitas Hasil belajar senam irama dan kebugaran mahasiswa semester VI jurusan penjaskesrek tahun ajaran 2013-2014 dengan menggunakan SPSS 16.0. setelah dilakukan penghitungan maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 06. Hasil Analisis Uji-t Hasil Belajar

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1 Kontrol-Eksperimen	8.893	3.407	.393	8.109	9.667	22.604

Keterangan:

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel

- 1) Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka Ho ditolak
- 2) Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima

Berdasarkan Tabel 06 tersebut di atas dapat disampaikan bahwa hasil output SPSS 16.0 diketahui t hitung output adalah 22.604. Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t: Tingkat signifikansi (a) adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%, derajat kebebasan adalah n-1 atau 75-1=74 yakni 1.992. Jadi t hitung (22.604) > t tabel (1.992) sehingga Ho ditolak.

Oleh karena t hitung terletak pada daerah Ho ditolak, maka

dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014. Peningkatan

aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran disebabkan karena dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe GI timbul motivasi mahasiswa dalam belajar, mahasiswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan, mahasiswa lebih terlatih untuk menganalisis, mensintesis, mengumpulkan data dan memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data aktivitas belajar senam irama dan kebugaran setelah dilakukan uji prasyarat menggunakan *software SPSS 16.0* yakni uji normalitas dan uji homogenitas dapat disampaikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya setelah dilakukan uji efektivitas dengan uji-t menggunakan *software SPSS 16.0* diperoleh hasil t hitung sebesar 20,062, bila dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $75-1=74$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.992. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (t hitung (20.062) > t tabel (1.992), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap peningkatan aktivitas belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek tahun 2013/2014.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada mahasiswa. Mahasiswa

belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, dan pengetahuan lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mahasiswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Oemar Hamalik, 2004: 171).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini pusat belajar ada di mahasiswa dengan demikian maka melalui aktivitas belajar seperti visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan kegiatan emosional efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Disamping dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa sangat diperlukan juga adanya perhatian dosen, bimbingan yang sungguh-sungguh dari dosen, pemberian tugas, serta adanya penghargaan terhadap hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa.

Hasil analisis data hasil belajar merupakan informasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai oleh mahasiswa terhadap materi dan keterampilan yang diberikan (Purwanto, 1997). Sedangkan hasil belajar menurut Tabrani Rusyan (1993) adalah usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar. Tabrani Rusyan (1989) menyatakan hasil yang baik akan dicapai dalam belajar bila ada kesiapan belajar (Ardana, 2008 : dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, hal :12)

Setiap orang yang belajar pasti mengalami suatu perubahan tingkah laku. Peningkatan kemampuan yang dialami oleh orang tersebut adalah setelah mereka terlibat dalam proses belajar. Adapun ciri-ciri hasil belajar yang disampaikan oleh Hasibuan dan Moedjiono (1995) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah (1) adanya peningkatan kemampuan intelektual, (2) adanya kemampuan untuk mengingat dan mengungkapkan informasi yang diterima, (3) adanya kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (4) adanya kemampuan penilaian dan bersikap.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil belajar senam irama dan kebugaran setelah dilakukan uji prasyarat menggunakan *software SPSS 16.0* uji normalitas dan uji homogenitas maka data hasil belajar berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya setelah dilakukan uji efektivitas dengan uji-t menggunakan *software SPSS 16.0* diperoleh hasil t hitung sebesar 22,604, dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $75-1=74$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.992. dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (t hitung (22.604) > t tabel (1.992), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe

GI terhadap hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014.

Keunggulan pembelajaran kooperatif Tipe GI yaitu timbulnya motivasi mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah, mahasiswa lebih aktif dan bertanggung jawab di dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan, mahasiswa lebih terlatih untuk menganalisis, mensintesis, mengumpulkan data dan memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan : bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar senam irama dan kebugaran pada mahasiswa semester VI Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha tahun 2013/2014.

Berdasarkan simpulan diatas disarankan bahwa :1) kepada dosen pengampu matakuliah praktek disarankan dapat mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam melaksanakan pembelajaran. 2) kepada peneliti lain disarankan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI di dalam melakukan penelitian dalam konteks dan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, 2008. *Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya*

- Kognitif Berwawasan Konstruktivis* (dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 Lembaga Penelitian Undiksha, Singaraja)
- Asiale, Mark *et al.* 2000. *A Framework for Research and Curriculum Development in Undergraduate Mathematics Education*. Research II, CBMS Issues in Mathematics Education. Ohio.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, C.V Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hassibuan J.J dan Moedjiono. 1995. *Profesi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Ali.
- Martini, 2005. *Prosedur dan Prinsip-Prinsip Statistika*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhadi, Burhan Yasin dan Senduk, A.G., 2004. *Pembelajaran Dan Kontekstual. Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nurlaelah, Elah. 2003. *Pemanfaatan Informasi Teknologi* (Program ISETL) dalam Pembelajaran Struktur Aljabar. Bandung : JICA-IMSTEP Project.
- Purwanto.M.N.1997. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tabrani R. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*, Jakarta : PT. Bina Budaya.
- Wirtha dan Rapi, 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Penalaran Formal Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Mahasiswa SMA Negeri 4 Singaraja* (dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Lembaga Penelitian Undiksha, Singaraja).